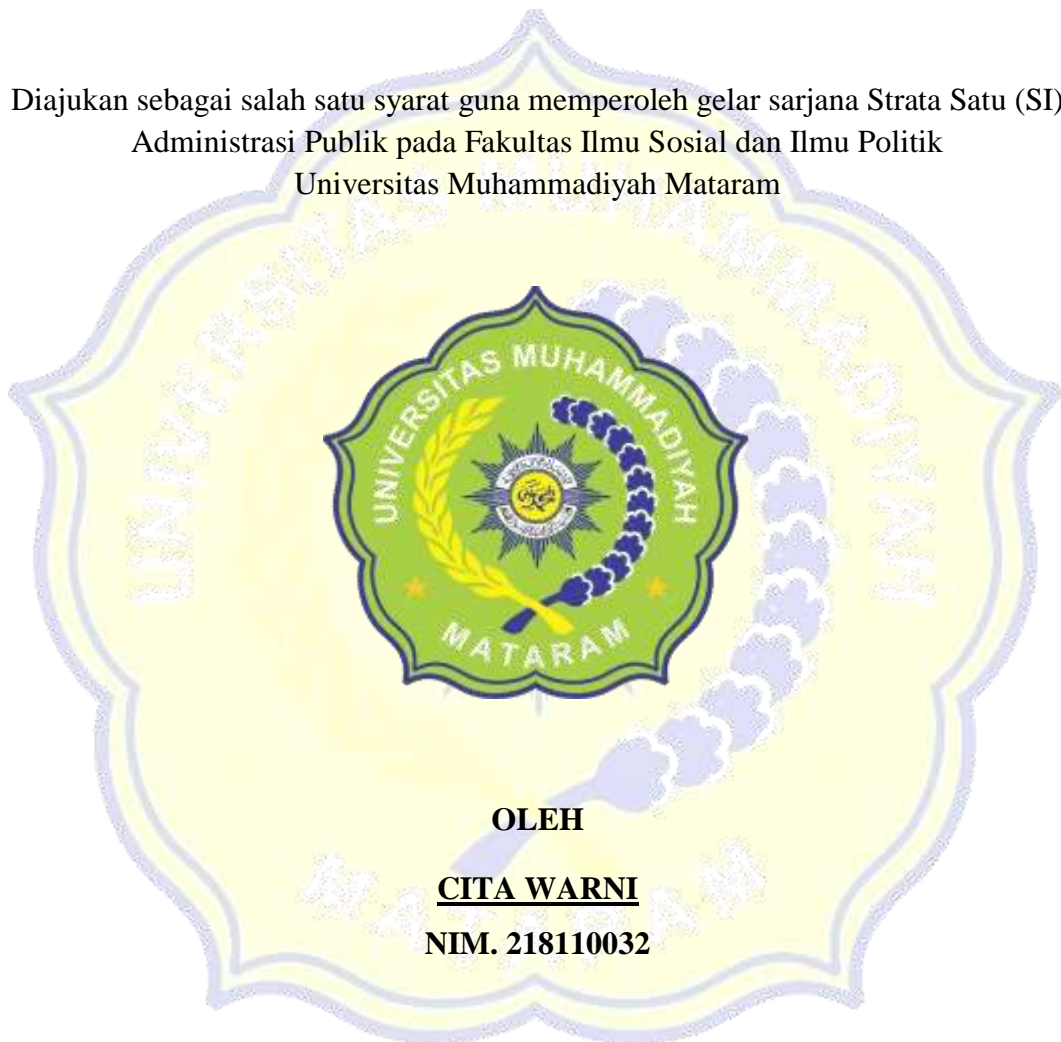


SKRIPSI

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA SIGERONGAN KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (SI)
Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH

CITA WARNI

NIM. 218110032

**KONSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI
DESA SIGERONGAN KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN
LOMBOK BARAT**



Disusun dan Diajukan Oleh :

CITA WARNI
NIM: 218110032

**PROGRAM STUDI
ADMINISTRASI PUBLIK**

Telah Dipriksa dan Disetujui Untuk Diuji Dalam Sidang Skripsi
Mataram, 9 Februari 2022

Pembimbing I

Drs. Amil, MM
NIDN.0831126204

Pembimbing II

Lalu Hendra Maniza, S.Sos, MM
NIDN.0828108404

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik



Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP
NIDN.0822048901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DI DESA SIGERONGAN
KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN LOMBOK
BARAT



Disusun dan Diajukan Oleh :

CITA WARNI
NIM.218110032

Telah Dipertahankan Dalam Ujian Skripsi
Pada Tanggal 9 Februari 2022 dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Kelulusan

Tim Penguji

1. **Drs. Amil, MM**
NIDN.0831126204

Penguji I

2. **Lalu Hendra Maniza S,Sos,MM**
NIDN.0828108404

Penguji II

3. **Drs. Mustamin H.Idris, MS**
NIDN.0031126484

Penguji III

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, menyatakan bahwa :

Nama : Cita Warni

NIM : 218110032

Alamat : Desa Sukamulia Timur, Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur

Memang benar skripsi yang berjudul Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dan bimbingan. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkan, termasuk meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 1 Februari 2022
Yang membuat pernyataan,



Cita Warni
Nim: 218110032



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CITA WARNI
NIM : 218110032
Tempat/Tgl Lahir : SUKAMULIA, 31-12-1998
Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK
Fakultas : FISIPOL
No. Hp : 08991624411
Email : Citawarni31@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA
SIGERONGAN KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN
LOMBOK BARAI

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 38%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 02.03.2022

Penulis



CITA WARNI
NIM. 218110032

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S. Sos. M.A. P
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CITA WAPALI
NIM : 218110052
Tempat/Tgl Lahir : SUKAMULIA, 31-12-1998
Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK
Fakultas : FISI.POK
No. Hp/Email : 08991624911 / Citawapali31@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA
SIGERONGAN KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 02. Maret 2022
Penulis


CITA WAPALI
NIM. 218110052

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar S. Sos. M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Al- Insyiroh:6)

“Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa yang menutupi aib seorang muslim, pasti Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba Nya selama hamba Nya itu suka menolong saudaranya”. (HR. Muslim)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu yang berjudul **”Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat”**

Sholawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang benar kepada manusia, sehingga bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis baik moril maupun materil. Maka dengan ketulusan hati saya selaku penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut:

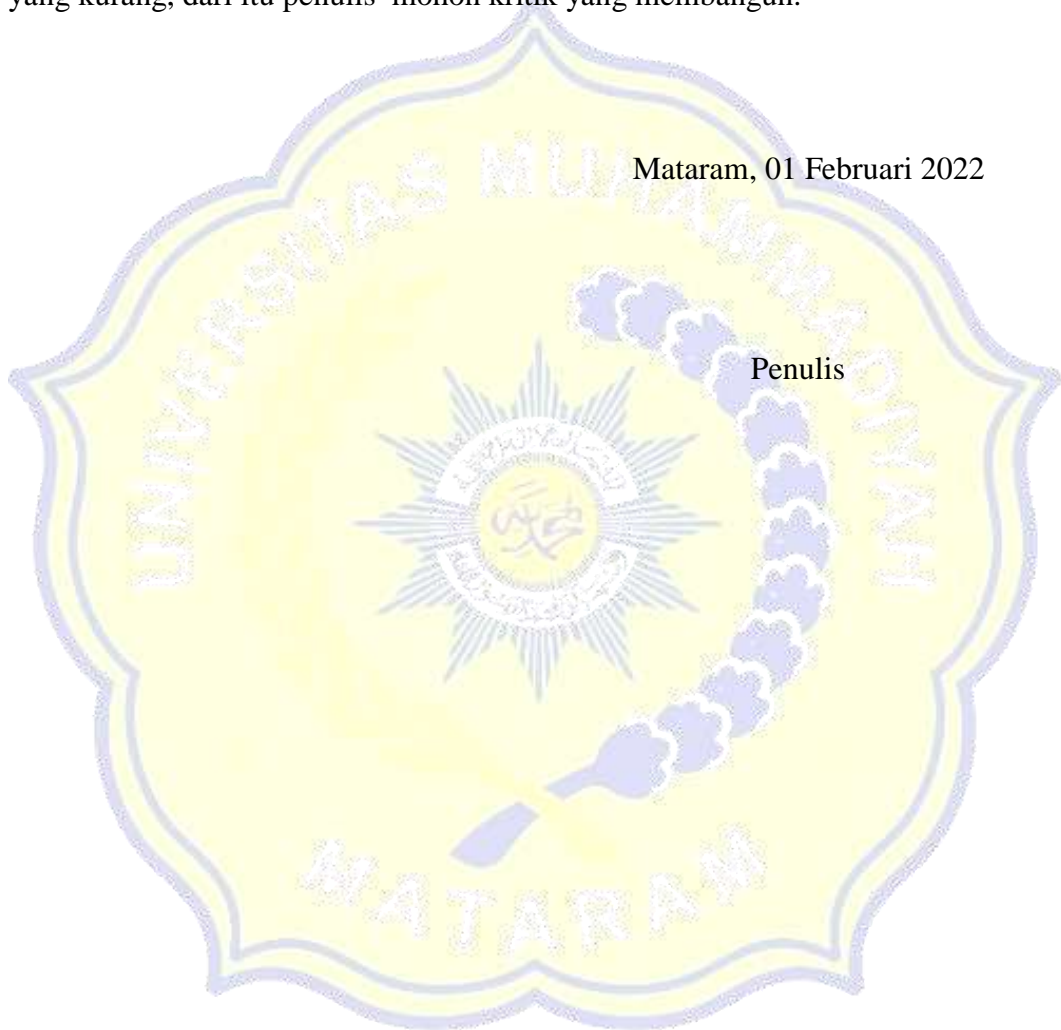
- 1) Dr. H. Arsyad Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
- 2) Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- 3) Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik.
- 4) Drs. Amil. M,M. selaku Dosen Pembimbing I.
- 5) Lalu Hendra Maniza S.sos, M.M. selaku Dosen Pembimbing II.

- 6) Orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan moril dan materil bagi penulis.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua orang. Penulis menyadari penyusunan dalam proposal skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak yang kurang, dari itu penulis mohon kritik yang membangun.

Mataram, 01 Februari 2022

Penulis



**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAAN MASYARAKAT DI DESA
SIGERONGAN KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN LOMBOK
BARAT**

Cita Warni¹, Amil², Lalu Hendra Maniza³
Mahasiswa¹Pembimbing Utama²Pembimbing Pendamping³
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Hampir 70% penduduk Indonesia hidup di daerah pedesaan, dimana Desa merupakan titik sentral dari suatu pembangunan, mempunyai peran yang sangat penting mendorong iklim perekonomian pusat, oleh karena itu pemerintah membuat suatu lembaga usaha desa yang akan mampu mendorong dan menggerakkan roda perekonomian masyarakat yaitu melalui BUMDES (Badan Usaha Milik Desa).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, informan yang dipilih adalah informan yang mengetahui permasalahan dan dapat memberikan informasi terpercaya mengenai objek yang diteliti (*purposive Sampling*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi tersamar, wawancara tidak berstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan Peran Bumdes SIGMA di Desa Sigerongan belum mampu meningkatkan perekonomian masyarakat terlihat dari banyaknya unit-unit usaha yang dipegang langsung oleh pengurus BUMDes serta beberapa unit usaha yang terpaksa dihentikan yaitu unit usaha mikro dan unit peternakan. Dalam pengelolaan masih belum optimal karena kurangnya Sumber Daya Manusia baik dari segi kualitasnya maupun kuantitasnya, terlihat pada pola pengelolaan keuangan BUMDes masih belum tertata rapi, serta pengelola yang merangkap 2 (dua) pekerjaan sekaligus, kesadaran masyarakat akan kehadiran BUMDes juga masih kurang karena banyak masyarakat yang tidak mau membayar kreditannya yang berakibat pada macetnya unit usaha BUMDes.

Kata Kunci: *Peran, Usaha, dan Perekonomian*

**THE ROLE OF VILLAGE-OWNED BUSINESS ENTITIES (BUMDES) IN
IMPROVING THE COMMUNITY ECONOMY IN SIGERONGAN
VILLAGE, LINGSAR DISTRICT, WEST LOMBOK REGENCY**

Cita Warni¹, Amil², Lalu Hendra Maniza³
Student¹, First Consultant², Second Consultant³

Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram

ABSTRACT

Nearly 70% of Indonesia's population lives in rural areas, where the village serves as the focal point of growth and plays an important role in promoting the country's overall economic climate. As a result, the government establishes a village business organization, called BUMDES, to stimulate and drive the wheels of the community's economy (Village Owned Enterprise). Village-Owned Enterprises, or BUMDesa, are business entities established under Law No. 6 of 2014. The village owns most of the capital through direct involvement from community assets that have been split between managing assets, services, and other enterprises for the people's best interests. The study took place in Sigerongan Village, Lingsar District, West Lombok Regency, and used a qualitative research method using a descriptive approach. Primary and secondary data were employed as data sources. The chosen informants are familiar with the situation and can provide accurate information about the object under investigation (purposive sampling). Covert observation, unstructured interviews, and documentation were employed to obtain data. Techniques for data analysis include data reduction, data presentation, and conclusion/verification. According to the findings of this study, Bumdes SIGMA's role in Sigerongan Village has not been able to improve the community's economy, as evidenced by the number of business units directly held by BUMDes management and several business units that had to be discontinued, namely micro business units and livestock units. Due to a lack of human resources, both in terms of quality and quantity, management is still not optimal. It may be observed in the BUMDes financial management pattern, which is still disorganized, as well as managers who hold two jobs at the same time. Public awareness of the presence of BUMDes is also still lacking because many people do not want to pay their credits, which results in the breakdown of the BUMDes business unit.

Keywords: Role, Business, and Economy

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
KEPALA
DPT P3B
MAMMAADYAH MATARAM

Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSTUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
PLAGIARISME	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Teori Peran.....	14
2.3 Konsep Bumdes	15
2.3.1 Pengertian BUMDes	15

2.3.2	Tujuan Pendirian BUMDes.....	17
2.3.3	Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa	19
2.3.4	Klasifikasi jenis usaha BUMDes	21
2.3.5	Peranan BUMDes.....	22
2.3.6	Prinsip-Prinsip Pengelolaan BUMDes.....	23
2.4	Pola Manajmen.....	24
2.5	Pemberdayaan Masyarakat.....	26
2.6	Peningkatan Ekonomi	27
2.7	Kerangka Berfikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN		33
3.1	Jenis Penelitian.....	33
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4	Tehnik Pengumpulan Data.....	36
3.5	Pemilihan Informan atau Narasumber	38
3.6	Instrumen Penelitian.....	38
3.7	Metode Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		41
4.1	Profil Desa Sigerongan	41
4.1.1	Sejarah Desa Sigerongan.....	41
4.1.2	Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sigerongan	43
4.1.3	Demografi	44
4.1.4	Visi Dan Misi Desa Sigerongan.....	47

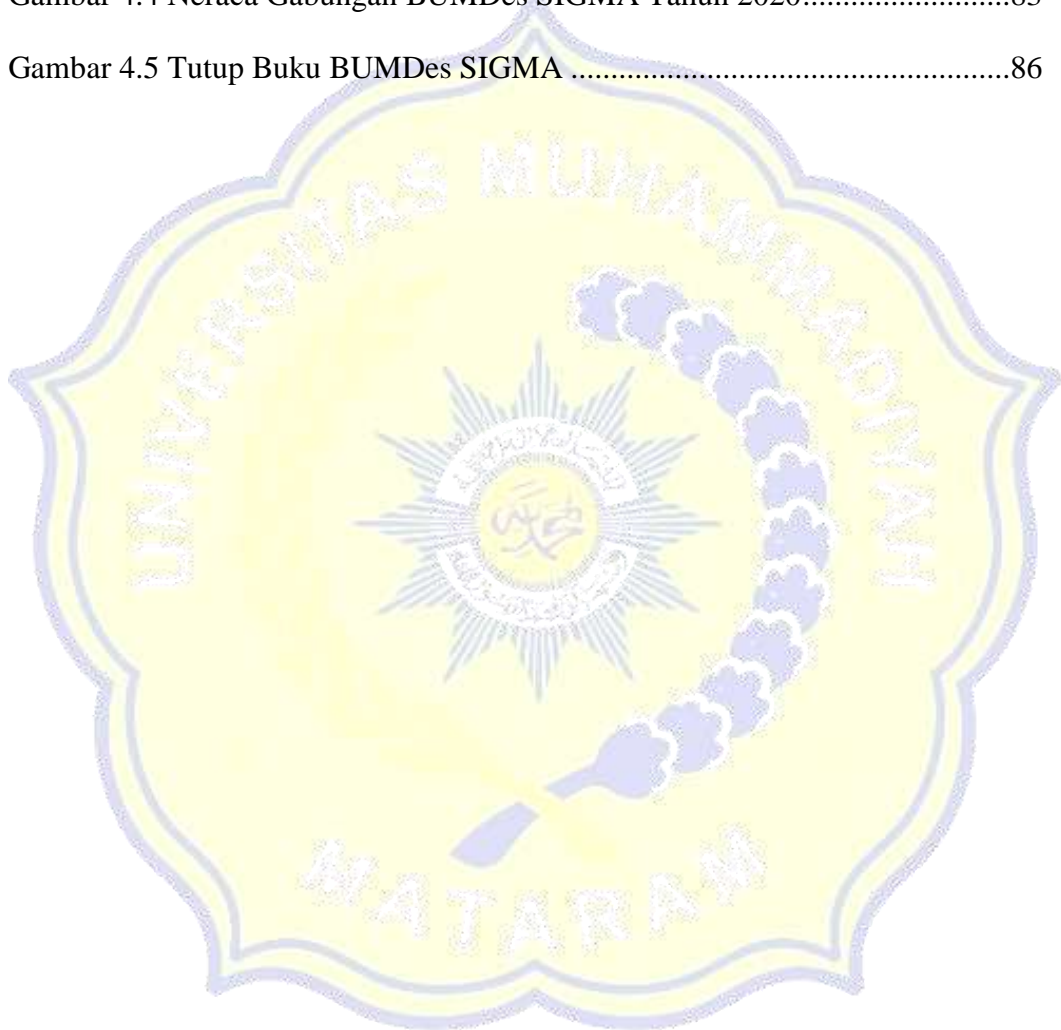
4.1.5 Keadaan Sosial	48
4.2 Gambaran Umum BUMDes SIGMA.....	54
4.2.1 Profil BUMDes SIGMA	54
4.2.2 Visi dan Misi BUMDes SIGMA.....	55
4.2.3 Struktur Organisasi BUMDes SIGMA	56
4.2.4 Maksud Dan Tujuan BUMDes SIGMA.....	56
4.2.5 Permodalan BUMDes SIGMA	57
4.3 Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	57
4.4 Sistem Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	76
BAB V PENUTUP	91
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Bumdes di NTB.....	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel. 4.1 Jumlah Kepala Desa Sigerongan.....	41
Tabel. 4.2 Luas Wilayah Menurut Penggunaan.....	45
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.4 Mata Pencharian Masyarakat Desa Sigerongan.....	51
Tabel 4.5 Data Penduduk Miskin.....	53
Tabel 4.6 Data Karyawan Unit Bumdes Mart.....	65
Tabel 4.7 Data Karyawan Unit Angkringan Pepadu.....	68
Tabel 4.8 Pendapatan Bumdes dari Unit Usaha Parkir Tahun 2020.....	74
Tabel 4.9 Anggaran BUMDes SIGMA.....	78

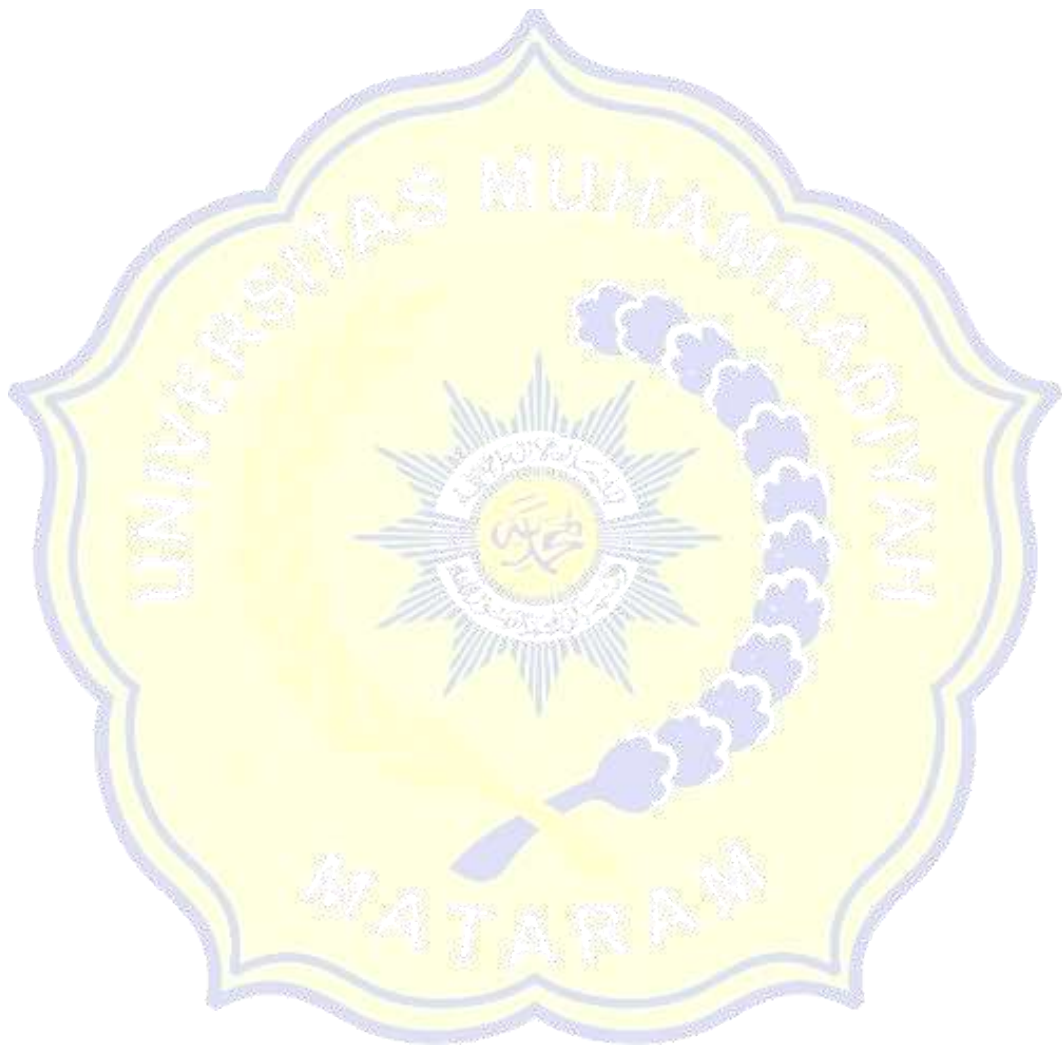
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sigerongan	43
Gambar 4.2 Peta Desa Sigerongan.....	44
Gambar 4.3 Buku Belanja Staff Desa	80
Gambar 4.4 Neraca Gabungan BUMDes SIGMA Tahun 2020.....	83
Gambar 4.5 Tutup Buku BUMDes SIGMA	86



DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir	32
Bagan 4.1 Struktur Birokrasi BUMDes SIGMA	56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki potensi kekayaan alam yang melimpah ruah, dengan potensi yang dimilikinya mampu menunjang kehidupan yang ada di dalamnya. Setiap wilayah ataupun daerah memiliki potensi tersendiri, dengan potensi tersebut mampu meningkatkan taraf perekonomian masyarakatnya. Ekonomi merupakan aspek penting bagi suatu negara. Setiap negara pasti menginginkan perekonomiannya selalu tumbuh.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tanda bahwa kondisi perekonomian suatu negara sedang menuju keadaan yang lebih baik, pertanda kemajuan dan perkembangan suatu bangsa atau negara. Suatu pembangunan dikatakan berhasil jika pertumbuhannya baik. Menurut Sukirno (2011: 331) “ Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat”. Pertumbuhan ekonomi secara singkat diartikan sebagai proses kenaikan output perkapita jangka panjang, Budiono: 1992 (dalam Robinson, 2014: 46).

Ada beberapa faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara yaitu 1. tanah dan kekayaan alam, 2. jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja, 3. barang-barang modal dan tingkat

teknologi, 4. sistem sosial dan sikap masyarakat, (Sadono Sukirno, 2010: 429).

Untuk diketahui bahwa hampir 70% penduduk Indonesia hidup di daerah pedesaan, dimana desa merupakan titik sentral dari suatu pembangunan, mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam hal mendorong iklim perekonomian pusat, oleh karena itu pembangunan di desa harus lebih diprioritaskan.

Hadirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa telah membuka babak baru dalam pembangunan di negara ini. Undang-Undang ini memberikan kesempatan yang luas bagi desa untuk mengelola potensi-potensi yang ada di wilayahnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan pedesaan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, merupakan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia pedesaan dan masyarakat secara keseluruhan yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan pada potensi dan kemampuan pedesaan. Dalam pelaksanaannya pembangunan pedesaan seharusnya mengacu pada pencapaian tujuan pembangunan yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat pedesaan yang mandiri, maju, sejahtera, dan berkeadilan (Rahardjo Adisasmita, 2006: 3).

Adanya hak otonomi daerah, yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pemerintah daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan

pelayanan, pemberdayaan, serta peran masyarakat dan peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, (Sembiring sentosa, 2009: 98).

Kini pemerintah daerah bisa mengambil kebijakan untuk mengatur daerahnya sendiri, serta mengelola seluruh potensi-potensi desa yang akan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat serta pendapatan desa. Sebenarnya, pemerintah sudah banyak melakukan usaha untuk mengembangkan basis perekonomian di pedesaan seperti membuat program koperasi, UKM (usaha kecil menengah), akan tetapi masih banyak yang belum maksimal dan mencapai target, dikarenakan terlalu banyak intervensi dari pemerintah yang berimplikasi pada kemandirian daerah dan menghambat daya kreativitas serta inovasi masyarakat. Oleh karena itu pemerintah membuat suatu lembaga usaha desa yang akan mampu mendorong dan menggerakkan roda perekonomian masyarakat yaitu melalui BUMDES (Badan Usaha Milik Desa).

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat.

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa dilandasi oleh UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah pasal 213 ayat (1) menyebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan potensi desa”, dan juga tercantum dalam peraturan pemerintah (PP) No. 72 Tahun 2005 tentang desa.

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) harus berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial (*comercial institution*) BUMDes bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, 2007: 3).

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki tujuan yaitu meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, mengembangkan rencana kerjasama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa, (Joko Purnomo, 2016: 5).

Jumlah BUMDes di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada Tahun 2020 berkembang pesat, adapun data BUMDes di tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Jumlah Bumdes di NTB

No	Kabupaten	Jumlah Bumdes
1	Lombok Barat	116
2	Lombok Utara	33
3	Lombok Timur	238
4	Lombok Tengah	127
5	Sumbawa Barat	55
6	Sumbawa	154
7	Dompu	72
8	Bima	189
9	Kota Mataram	0
10	Kota Bima	0
	Total	984

Sumber primer: data ntb prov.go.id

Berdasarkan data diatas hampir disetiap wilayah yang ada di Provinsi NTB memiliki BUMDes, ini menunjukkan bahwa hadirnya BUMDes ditengah-tengah masyarakat mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan masyarakat bahkan mampu memperkuat ekonomi pedesaan. Hal utama yang paling penting dalam penguatan ekonomi desa adalah memperkuat kerjasama (*cooperatif*), membangun kebersamaan/menjalin kerekatan disemua lapisan masyarakat desa sehingga itu menjadi daya dorong (*system engine*) dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan membentuk akses pasar (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, 2007: 13).

Pengembangan BUMDes sebagai basis ekonomi warga desa sampai saat ini masih menghadapi banyak kendala antara lain ketidakpahaman warga akan BUMDes, pemilihan unit yang tidak tepat, pembentukan kepengurusan, kelembagaan, pengelolaan, keterlibatan pemangku kepentingan (*stakeholders*), regulasi, dukungan desa, dan supra desa, dan sebagainya (Suharyanto dan Hastowiyono, 2014: 5).

Desa Sigerongan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Desa Sigerongan memiliki potensi kekayaan alam yang melimpah seperti pertanian, perikanan, peternakan, dan perkebunan. Dengan potensi yang dimilikinya diharapkan mampu mendongkrak perekonomian masyarakat. Desa Sigerongan juga memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang diberi nama BUMDes SIGMA, yang didirikan pada tanggal 23 Maret 2016. Pada awal pendiriannya BUMDes SIGMA membentuk tiga unit usaha yaitu unit usaha mikro, unit usaha sembako, dan unit usaha pertanian dan peternakan. Seiring berjalannya waktu unit-unit usaha lain juga bertambah seperti unit usaha bangunan, unit usaha BUMDes mart, unit usaha angkringan pepadu, unit usaha parkir, unit usaha penyewaan mesin giling pasir, dan unit usaha penyewaan mobil pick up. Hadirnya unit-unit tersebut diharapkan mampu menstimulus perekonomian masyarakat dan pendapatan desa. Akan tetapi semenjak adanya bencana Covid-19 telah membuat sektor perekonomian menurun drastis baik di skala nasional maupun internasional, bahkan juga mempengaruhi iklim perekonomian di pedesaan, salah satunya berefek pada

unit-unit usaha BUMDes yaitu menurunnya pendapatan BUMDes. Akan tetapi BUMDes SIGMA terus berupaya untuk mengembangkan usaha-usaha yang sudah ada, dan mampu bertahan sampai sekarang. Di saat BUMDes yang lain masih stagnan bahkan dikabarkan akan vakum, BUMDes SIGMA tetap mempertahankan eksistensinya untuk mengembangkan ekonomi pedesaan. Disisi lain BUMDes SIGMA masih kekurangan dari segi sumber daya manusianya (SDM) baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Sumber daya manusia merupakan faktor penentu berjalan atau tidaknya suatu lembaga ataupun organisasi. Beberapa unit usaha juga tidak berjalan seperti unit usaha mikro dikarenakan sebagian masyarakat banyak yang berhutang dan tidak mau membayar kreditannya, yang berakibat pada berkurangnya modal BUMDes.

Dari latar belakang di atas, membuat penulis tertarik dan penulis ingin mengetahui lagi sejauh mana **“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah di dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimanakah Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat ?
- 2) Bagaimana sistem pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk Mengetahui Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat
- 2) Untuk Mengetahui sistem pengelolaan BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

2. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoristis

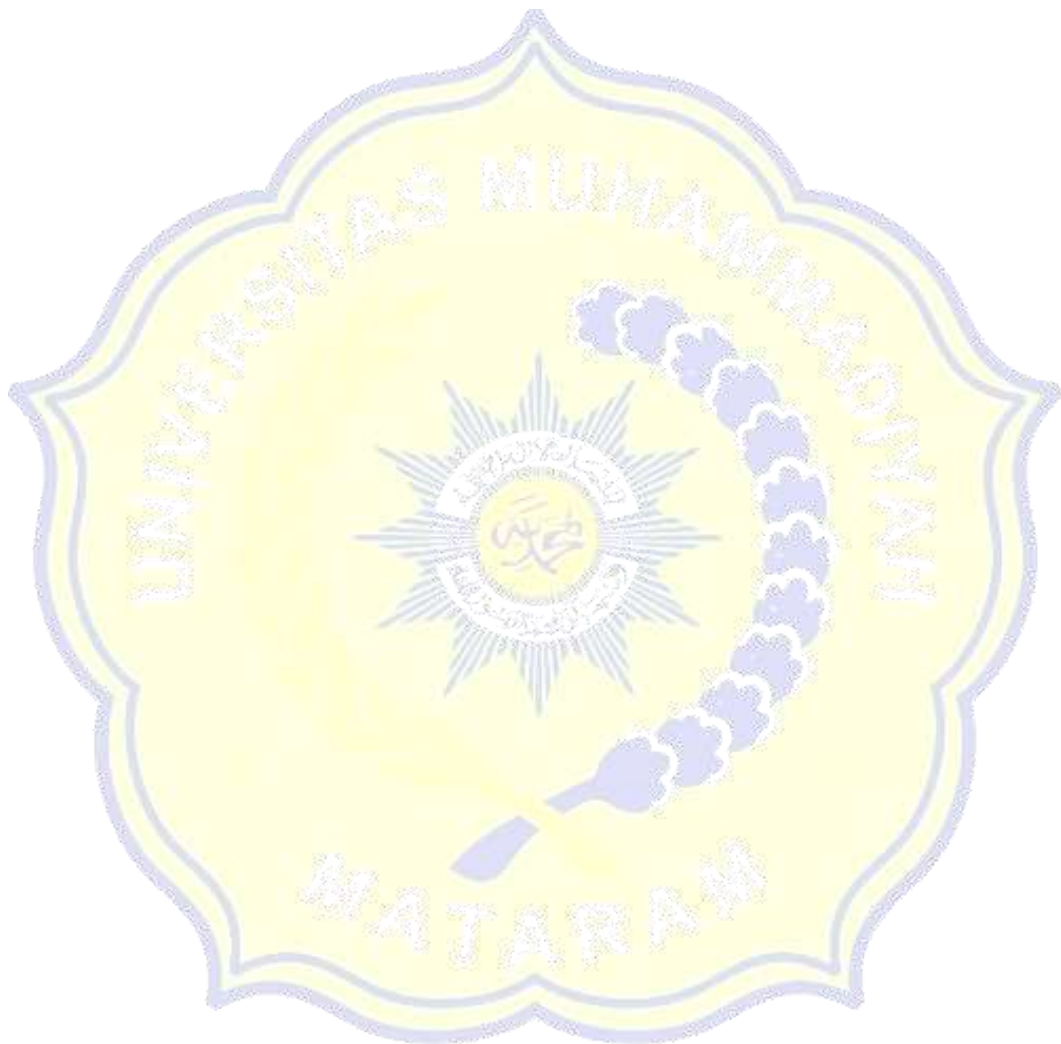
Hasil penelitian ini di harapkan menjadi rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta pemahaman mengenai Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian dan juga di harapkan dapat menjadi studi banding bagi penelitian yang serupa.

2) Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat ditujukan bagi pemerintah desa ataupun instansi yang terkait yaitu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemeritah desa dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa serta dijadikan tolak ukur dalam mengelola potensi–potensi yang dimiliki oleh desa atau wilayah sekitarnya, dan sebagai alat untuk memaksimalkan Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.

Bagi Mahasiswa manfaat yang diperoleh yaitu menambah wawasan dalam hal keilmuan tentang Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.

Adapun manfaat yang di peroleh bagi Kampus Muammadiyah sendiri diharapkan mampu memberikan kontribusi dan menjadi refrensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan rujukan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk menghindari praktek peniruan atau yang sering disebut plagiat terhadap penelitian-penelitian yang serupa dilakukakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, serta peneliti bisa mendapatkan teori yang relevan yang akan digunakan dalam mengkaji penelitian nantinya. Untuk menjamin keaslian penelitian ini, berikut peneliti memaparkan beberapa penelitian sebelumnya:

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama/judul penelitian	Metode	Hasil	Persamaan/Perbedaan
1.	Makmur, 2019 “Peran Bumdes Dalam Meningkatkan perekonomian di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran BUMDes di Kecamatan Sinjai Timur telah berjalan, terlihat dari berjalannya usaha- usaha yang dikelola oleh BUMDes seperti perkreditan mikro, menjalankan jasa persewaan, menjalankan agribisnis peternakan sapi dan dari bumdes tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, Hanya kinerja BUMDes yang belum maksimal yaitu pengembangan usaha dan	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Peran Bumdes, dan Jenis penelitian yang digunakan juga Kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada lokasi

			menciptakan lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli desa sesuai yang diharapkan. Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Sinjai Timur belum maksimal dan tidak professional dalam mengelola usaha, karena kurangnya fasilitas, dan pengwas dari pihak pemerintah desa dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat.	penelitian.
2	Sopiyatul Hikmah (2020), “ Peran Badan Usaha Milik Desa (Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Studi Kasus Di Desa Sabedo Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa”	Kualitatif	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes Sabedo merupakan sarana atau unit usaha yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya. Peran Bumdes Sabedo dalam membantu mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat sudah cukup berperan walaupun belum maksimal. Dari beberapa unit usaha yang dijalankan BUMDes sudah berjalan dengan baik terlihat dari kemudahan masyarakat dalam meminjam modal dalam mengembangkan usahanya. Walaupun terdapat salah satu jenis usaha yang tidak berjalan yaitu pengelolaan wisata.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Peran Bumdes, dan Jenis penelitian yang digunakan juga Kualitatif. Perbedaan pada Penelitian ini terletak pada Judul dan lokasi penelitian
3	Dina Kurniawati	kualitatif deskriptip.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa peran	Persamaan dalam

	(2019), "Meningkatkan Peran Bumdes Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa Di Desa Ellak Daya Kecamatan Lenteng		BUMDes Ellak Daya sudah cukup berjalan walaupun belum maksimal, karena kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan serta penyimpanan data dan pengarsipan yang baik	penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Peran Bumdes, dan Jenis penelitian yang digunakan juga Kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian.
4	Samjulaifi (2020), "Prinsip-Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat"	Kualitatif Deskriptif	Hasil Dari Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa KO'mara Kecamatan Polongbengkeng Utara Kabupaten Takalar dilihat dari tiga dimensi, terlihat dari 1. Kooperatif sudah terlihat cukup maksimal bentuk kerjasama yang baik antara pengelola Bumdes Dengan Pemerintah Desa. Dalam hal ini beberapa pemberian anggaran desa untuk program usaha, meskipun anggaran yang didapatkan masih minim. 2. Akuntabel dinilai sudah cukup bertanggung jawab dibuktikan dengan laporan secara administrasi yang rutin dilaporkan sekali dalam	Persamaan pada penelitian itu terletak pada jenis penelitian yaitu kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada judul dan lokasi penelitian

			<p>setahun, adapun pertanggungjawaban dalam bentuk lain yaitu penerapan dari bentuk usahanya berupa simpan pinjam dan penyediaan tenda pensi atau pelaminan.3. Sustainable secara umum dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, Karena sebagian besar penduduk Desa Ko' mara jaya bekerja bekerja sebagai petani, sehingga pengelola Bumdes berharap pelaksanaan program yang direkomendasikan yaitu berupa bantuan modal dalam bidang pertanian, misalnya bantuan pupuk, racun, bibit. Sehingga masyarakat lebih mudah menjangkau dan tidak kesulitan dalam mencari bahan pertanian.</p>	
5	<p>Adisetya Dwi Astari,2020 “ Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus Pada Bumdes Cahaya Bumi Perkasa Desa Perkiringan Kecamatan Karangmono</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bumdes Cahaya Bumi Perkasa melalui program- program yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat sudah berperan dalam meningkatkan ekonomi. Program- program yang sudah terealisasi di Bumdes Cahaya Bumi Perkasa adalah unit usaha penggemukan sapi , unit usaha simpan pinjam, dan unit usaha pertanian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa</p>	<p>Persamaannya sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif</p> <p>Perbedaannya terletak pada judul dan lokasi penelitian.</p>

	col Kabupaten Purbalingga		program- program tersebut sudah meningkatkan ekonomi terutama peningkatan pendapatan penduduk yang terlibat dalam program, infrastruktur yang baik khususnya dari unit usaha pengelolaan pasar, dan peningkatan penerimaan pendapatan asli desa disetiap tahunnya.	
--	---------------------------------	--	--	--

2.2 Teori Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Yufid: 2020 peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan di masyarakat. Peranan adalah suatu sistem atau kaidah-kaidah yang berisikan patokan-patokan perilaku, pada kedudukan-kedudukan tertentu di masyarakat, kedudukan tersebut dimiliki oleh pribadi atau kelompok yang perannya memegang peranan tersebut, dapat sesuai atau mungkin berlawanan dengan apa yang di tentukan di dalam kaidah-kaidah.

Menurut Soerjono Sukanto (2002: 243), peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang dalam masyarakat melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang telah diterima, maka ia menjalankan suatu peranan sesuai tugas.

Soerjono Soekanto (2007:269), terdapat tiga hal yang saat seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat dan menjalankan suatu peranan sebagai berikut:

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dikaitkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Dalam hal ini peran berarti aturan-aturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Peran adalah konsep mengenai sesuatu yang dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting dalam struktur sosial masyarakat.

2.3 Konsep Bumdes

2.3.1 Pengertian Bumdes

BUMDes adalah suatu lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa, dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pendidikan, 2007: 4). Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Suparji, 2019: 6).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang

dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Pusat Kajian Dinamika Sistem Pendidikan (2007: 5) terdapat tujuh ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama
2. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil)
3. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (lokal wisdom)
4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar
5. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*)
6. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes
7. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota)

2.3.2 Tujuan Pendirian BUMDes

Pada Pasal 4 Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 mengemukakan bahwa desa dapat mendirikan BUMDes dengan beberapa pertimbangan, yaitu atas inisiatif masyarakat desa, potensi usaha ekonomi desa, sumberdaya alam desa, sumber daya manusia yang mampu mengelola

BUMDes, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BUMDes.

Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007: 5) Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Meningkatkan perekonomian desa
- 2) Meningkatkan pendapatan asli desa
- 3) Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 4) Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan

Adapun tujuan pendirian BUMDes sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 sebagai berikut :

- 1) Melakukan kegiatan usaha melalui pengelolaan usaha serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, dan potensi desa.
- 2) Melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan/atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat Desa, dan mengelola lumbung pangan desa
- 3) Memperoleh keuntungan atau laba bersih peningkatan pendapatan asli Desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat Desa
- 4) Pemanfaatan aset desa guna menciptakan nilai tambah atas aset desa

5) Mengembangkan ekosistem ekonomi digital di desa

Menurut Permendes Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDTT) pasal 3 Nomor 4 Tahun 2015 tujuan pendirian BUMDes antara lain:

- 1) Meningkatkan perekonomian desa
- 2) Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa
- 3) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
- 4) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antara desa dan/atau dengan pihak ketiga
- 5) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
- 6) Membuka lapangan kerja
- 7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan layanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa dan
- 8) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa

2.3.3 Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa

Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No.32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan PP No 72 Tahun 2005 tentang Desa. Secara rinci tentang kedua landasan hukum BUMDes adalah:

1. UU No.32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah: Pasal 213 ayat (1) “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai kebutuhan dan potensi desa”

2. PP No. 72 Tahun 2005 tentang desa

Pasal 78

- 1) Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai kebutuhan dan potensi desa.
- 2) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan peraturan desa berpedoman pada peraturan perundang-undangan
- 3) Bentuk Badan Usaha Milik Desa Sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) harus berbadan hukum.

Pasal 79

- 1) Badan Usaha Milik Desa sebagaimana yang dimaksud pada pasal 78 ayat (1) adalah usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa
- 2) Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari
 - a. Pemerintah desa
 - b. Tabungan masyarakat
 - c. Bantuan pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/ kota
 - d. Pinjaman; dan/atau
 - e. Penyertaan modal pihak lain atau kerjasama bagi hasil atau dasar saling menguntungkan
- 3) Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari pemerintah desa, dan masyarakat.

Pasal 80

- 1) Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan
- 2) Pinjaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD

Pasal 81

- 1) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa diatur dengan Peraturan Daerah Kabupaten/ Kota
- 2) Peraturan Daerah Kabupaten/ Kota sebagaimana dimaksud ayat (1) sekurang- kurangnya memuat:
 - a. Bentuk badan hukum
 - b. Kepengurusan
 - c. Hak dan kewajiban
 - d. Permodalan
 - e. Bagi hasil usaha atau keuntungan
 - f. Kerjasama dengan pihak ketiga
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 87 sampai dengan pasal 90
4. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Desa pada Pasal 132 sampai dengan pasal 142

5. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa Pasal 88 dan 89
6. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa
7. Praturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa

2.3.4 Klasifikasi Jenis Usaha BUMDes

Badan Usaha Milik Desa dalam menggerakkan pembangunan pedesaan, memiliki beberapa unit usaha yang tercantum dalam Permendes Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDTT) Pasal 19 Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan, dan pengelolaan, dan pembubaran BUMDes sebagai berikut:

- a. Usaha pelayanan umum/ *Serving*, jenis usaha ini berbentuk bisnis sosial yang memberikan pelayanan kepada masyarakat umum dan bertujuan untuk mendapatkan *profit* atau keuntungan. Contoh usaha listrik, usaha air minum, lumbung pangan, sumber daya lokal atau teknologi tepat guna.
- b. Usaha Penyewaan/ *Renting*, jenis usaha ini menjalankan bisnis penyewaan barang untuk kebutuhan masyarakat dan bertujuan untuk menambah *profit* pendapatan desa, contoh usaha penyewaan berupa barang, transportasi, perkakas pesta, rumah, toko, tanah.

- c. Usaha Perantara/ *Brokering*, Badan Usaha Milik Desa dapat menjalankan usaha perantara ini untuk memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat seperti pembayaran listrik, pasar desa untuk memasarkan hasil produk masyarakat, dan jasa pelayanan lainnya.
- d. Usaha Perdagangan/ *Trading*, Badan Usaha Milik Desa dapat menjalankan bisnis yang memproduksi atau berdagang barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dipasarkan pada skala pasar yang lebih luas. Contoh usaha *Trading* seperti pabrik es, pabrik asap cair, hasil pertanian, sarana prasarana pertanian, sarana produksi pertanian, sumur bekas tambang.

2.3.5 Peranan BUMDes

Peran Badan Usaha Milik Desa Menurut Seyadi (2003:16) yaitu sarana pembangunan dan pengembangan dan kemampuan daya ekonomi masyarakat desa yang pada dasarnya untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi maupun sosial. BUMDes sangat berperan aktif dalam usaha memperkokoh kehidupan masyarakat. BUMDes berperan sebagai pondasi penguat ketahanan tingkat ekonomi skala nasional dimana salah satu tujuannya dalam upaya memperbaiki dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa, serta membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya.

Hadirnya BUMDes sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat terutama dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Hadirnya BUMDes merupakan sebuah program rancangan pemerintah untuk

meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sebagai badan komersial penting untuk dikelola bersama-sama. Bumdes menjadi sumber pendapatan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan potensi yang ada di desa. Hadirnya BUMDes bisa menjadi *pilot project* untuk menembus pasar internasional. Adapun peran BUMDes antara lain: identifikasi potensi desa, pemetaan usaha unggulan desa, membangun sentra ekonomi yang terintegrasi, memasarkan produk unggulan desa (Makmur, 2019: 3).

Mengingat peran BUMDes sangat *urgent* dalam keberlangsungan perekonomian desa dari itu diperlukan strategi pembangunan ekonomi desa dengan melibatkan peran BUMDes sebagai pilar pembangunan desa.

2.3.6 Prinsip-Prinsip Pengelolaan BUMDes

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk dielaborasi agar difahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyertaan modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat.

Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKSP) Universitas Brawijaya (2007: 13) terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:

1. Koperatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya
2. Partisipasif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes

3. Emansipatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama
4. Transparan, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka
5. Akuntabel, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif
6. Sustainable, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

2.4 Pola Manajmen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yakni *to manage* yang berarti mengurus, mengelola, atau mengatur (Herry Krisnandi,dkk, 2019: 3). Dalam suatu organisasi manajemen sangatlah penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan, karena akan memudahkan para organisator dalam mencapai tujuannya baik tujuan individu maupun tujuan kelompok.

George Terry: 1994 (dalam Abd. Rohman, 2017: 9) manajemen dipandang sebagai suatu proses khusus yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran sebuah organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya.

Agar tujuan yang di inginkan bisa dilaksanakan maka harus memperhatikan fungsi-fungsi manajemen. Henry Fayol (1916) mengemukakan pandangannya mengenai fungsi-fungsi manajemen yaitu

Planning (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Commanding* (Pengarahan), *Coordining* (Pengkoordinasian), *Controlling* (Pengawasan), (Abd. Rohman, 2017: 19).

George R. Terry (dalam Abd. Rohman, 2017: 6-7) berpendapat di dalam bukunya yang berjudul “*Principle of Managment*” terdapat 6 unsur-unsur poko yang terkandung dalam manjamen yaitu:

- 1) *Man and women* (manusia atau orang)
- 2) *Materials* (Bahan baku)
- 3) *Machines* (Mesin)
- 4) *Methods* (Metode/ Cara)
- 5) *Money* (Uang)
- 6) *Market* (Pasar)

Dari itu kesimpulan dari penulis yaitu manajmen merupakan hal yang paling *urgent* di dalam sebuah organisasi karena akan berpengaruh pada jalannya organisasi tersebut yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

2.5 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuaat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain, sebagai individu atau kelompok/ organisasi, terlepas dari kebutuhan potensi, keinginan orang lain. (Oos. M. Anwas, 2014: 48).

Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dan lain-lain (Tatok Mardikanto, dkk, 2015: 28).

Slamet: 2003 (dalam Oos M. Anwas, 2014: 49) menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimanana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat, dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil reasiko, mampu mencari makna dan menangkap informasi dan mampu bertindak sesuai inisiatif.

Dalam upaya memberdayakan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi yaitu: Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat (Tatok Mardikanto, dkk 2015: 30-32).

Menurut UU RI No. 6 Tentang Desa, secara umum pemberdayaan dalam pembangunan meliputi proses pemberian kekuasaan untuk meningkatkan posisi sosial, ekonomi, budaya, dan politik dari masyarakat yang bersifat lokal sehingga masyarakat mampu memainkan peranan yang signifikan dalam pembangunan.

2.6 Peningkatan Ekonomi

Peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagai mempertinggi ataupun memperhebat produksi dan sebagainya (Andi Reni Anggraeni Ismail, 2021: 21). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Yufid: 2020 Peningkatan artinya proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikos* dan *Nomos* yang artinya pengaturan rumah tangga. Dengan demikian ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan, cara pengelolaan rumah tangga. Peningkatan ekonomi merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan masyarakat.

Prof Dr J.L Mey JR mengatakan ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha manusia kearah kemakmuran. Sedangkan Adam Smith mendefinisikan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu (Muhamad Dinar dan Muhammad Hasan, 2018: 2).

Pembangunan jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, maka keberhasilan pembangunan dapat diukur dari peningkatan pendapatan nasional bruto dan pendapatan nasional perkapita yang mana merupakan indikator pembangunan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi adalah keadaan dimana suatu negara mampu meningkatkan output (hasil produksi ekonomi) berdasarkan kemajuan teknologi yang diiringi dengan penyesuaian ideologi, Simon Kuznets (dalam Sri Nur Mulyati, 2020:3).

Michel P. Todaro: 2004 (dalam Indri Larasati, 2017: 16) menyatakan ada tiga komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa, yaitu:

- 1) Akumulasi modal, yaitu semua investasi baru yang berbentuk fisik maupun non fisik dan juga sumber daya manusia. Dengan investasi yang besar akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia fisik dan manusia juga berdampak pada meningkatnya kuantitas sumber daya produksi.
- 2) Populasi dan pertumbuhan angkatan kerja, pertumbuhan penduduk sangat pesat akan menambah jumlah angkatan kerja.
- 3) Ilmu pengetahuan akan mengembangkan inovasi dalam berproduksi, semakin canggih teknologi semakin tinggi produktivitasnya dan akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sadono Sukirno (2010: 429) mengemukakan beberapa faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu:

1) Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim, dan cuaca, jumlah dan hasil jenis hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat. Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian sesuatu negara.

2) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu-kewaktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi.

3) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan tercapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai masa kini.

4) Sistem sosial dan sikap masyarakat

Didalam menganalisis masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada

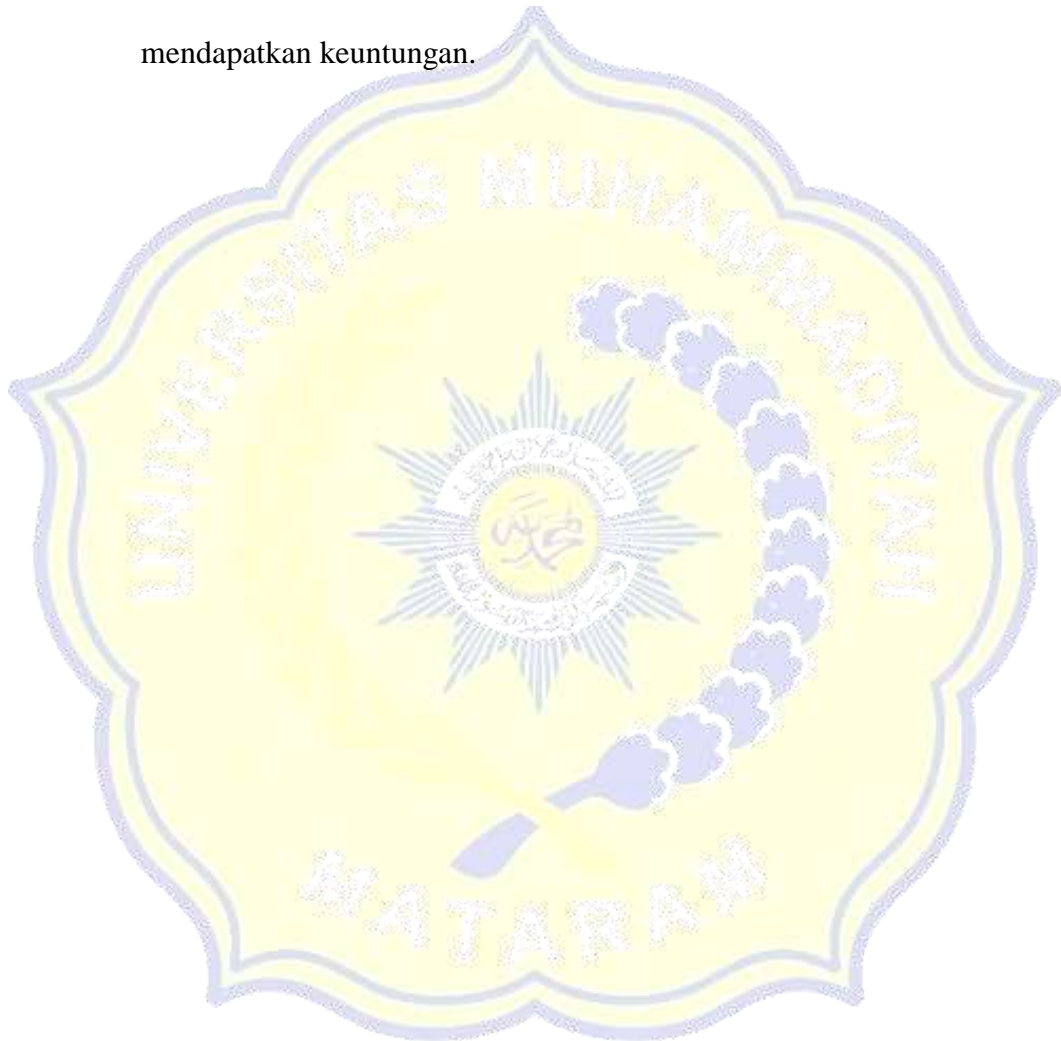
pembangunan. Adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktivitas tinggi.

Menurut Jhingan (2004: 67-72) proses pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada:

- 1) Faktor sumber daya manusia, merupakan salah satu faktor atau indikator dari pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Faktor ini mampu mempercepat sekaligus memperlambat laju pertumbuhan ekonomi.
- 2) Faktor sumber daya alam, Negara Indonesia termasuk negara yang kaya akan SDA, namun sayang tidak dibarengi dengan kualitas SDM yang baik untuk mengelolanya. Sehingga Indonesia tak jarang mengekspor SDA mentahnya kemudian mengimpornya kembali ketika barang telah jadi dengan harga mahal. Dengan adanya keterbatasan pengelolaan SDA membuat berbagai perusahaan yang berpersai dalam bidang pengelolaan bahan mentah diharuskan mengimpor bahan dasar ke luar negeri.
- 3) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebuah negara dikatakan maju dalam ekonominya apabila negara tersebut mengalami peningkatan dalam hal pemakaian ilmu pengetahuan dan teknologinya.
- 4) Pembagian kerja dan skala produksi, spesialisasi pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu

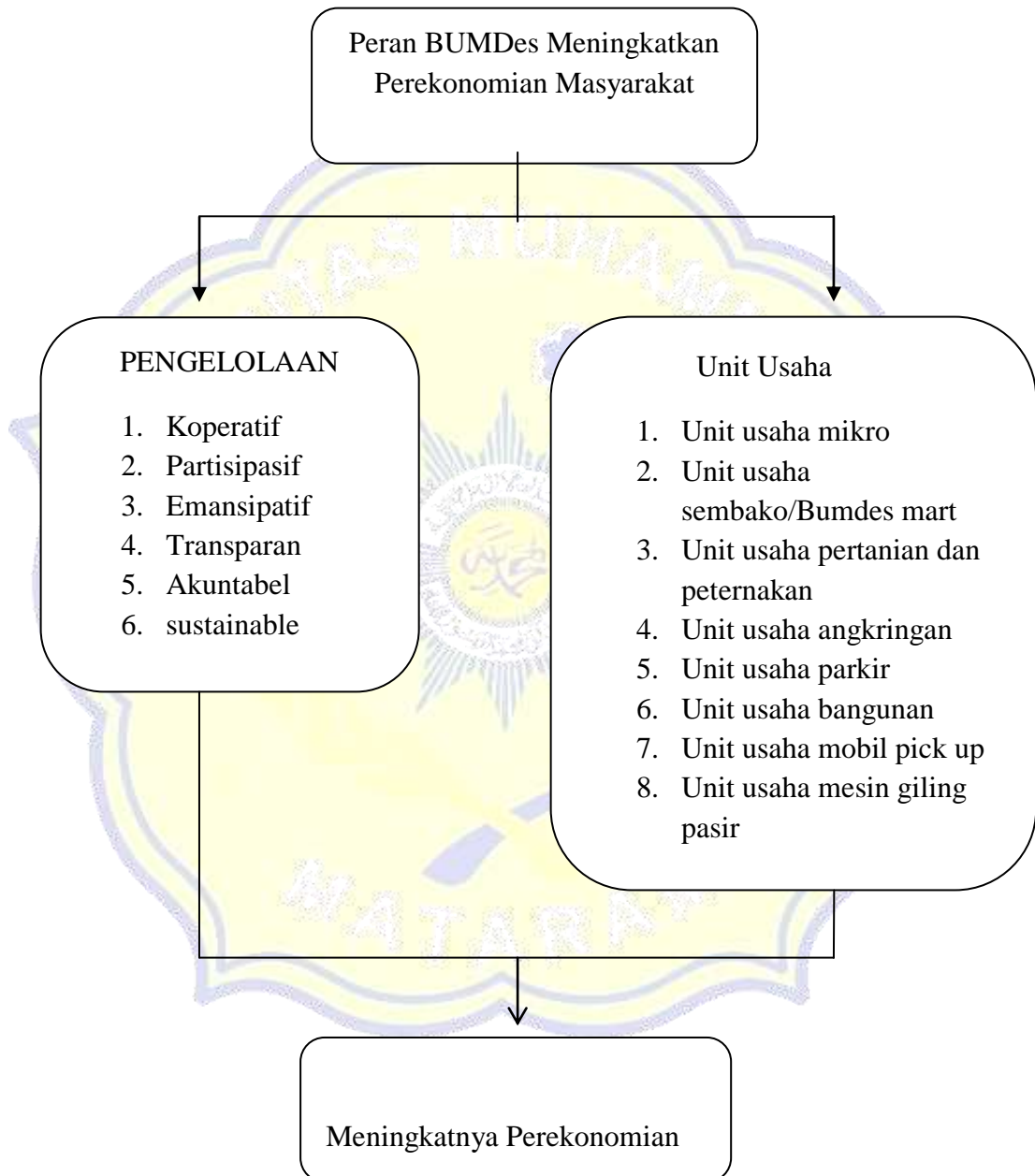
perkembangan industri. Hal ini meningkatkan laju pertumbuhan penduduk.

- 5) Sumber daya lokal adalah barang atau uang yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu pekerjaan atau memproduksi suatu barang atau jasa kemudian dijual kepada konsumen dengan tujuan mendapatkan keuntungan.



2.7 Kerangka Berfikir

Bagan 2. 2
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu Penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya, (Cut Medika dan Bambang Mudjiyanto, 2018: 84). Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti yang menjadi instrumennya, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/deduktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi, (Sugiyono 2017:15)

Alasan penulis menggunakan jenis penelitian ini yaitu agar masalah yang penulis ingin teliti bisa tergambarkan dengan jelas.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, dan waktu penelitian yang akan digunakan peneliti selama kurang lebih 2 bulan dari bulan Desember 2021 sampai Januari 2022.

Alasan peneliti mengambil lokasi di Desa Sigerongan yaitu Desa Sigerongan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat yang memiliki potensi kekayaan alam yang melimpah mulai dari pertanian, peternakan, serta perkebunan, yang di harapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya melalui Bumdes dari itulah peneliti ingin melihat bagaimana desa mampu mengelola potensi yang dimilikinya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang bisa memberikan informasi mengenai data. Informan yang akan dijadikan sumber data ditentukan dari kriteria yaitu warga yang aktif dan menjadi anggota ataupun nasabah BUMDes. Sehingga data yang diinginkan bisa diperoleh dengan mudah. Informan-informan yang sesuai kriteria di atas sekaligus akan menjadi subjek penelitian penulis.

Adapun jenis dan sumber data yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Jenis Data
 - a. Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang mengacu pada data kualitas penelitian yaitu ukuran data berupa non angka yang merupakan satuan kualitas misalnya (istimewa, baik, buruk, tinggi, rendah, sedang), atau juga berupa serangkaian informasi verbal dan non verbal yang

disampaikan informan kepada peneliti untuk menjelaskan perilaku, Idrus (dalam Rahmadi, 2011 : 73)

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data dalam wujud angka yang merupakan satuan ukuran kuantitatif tertentu dari objek yang diteliti (misalnya frekuensi, volume, berat, dan sebagainya. Data kuantitatif merupakan hasil konversi dari data yang bersifat kualitatif kedalam angka-angka kuantitatif, (Rahmadi, 2011: 74)

2) Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. (Siyoto dan M.Ali Sodik, 2015: 67-68). Data primer yang akan digunakan peneliti didapat melalui tehnik pengambilan anatara lain observasi, wawancara, dokumentasi dengan informan langsung yakni dengan kepala desa, ketua Bumdes, sekertaris Bumdes, masyarakat yang terlibat langsung dalam mengelola Bumdes.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti biro

pusat statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. (Siyoto dan M.Ali Sodik, 2015: 68).

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, (Sugyono, 2013: 224). Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Tehnik Pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden kemudian peneliti mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. (Djam'an Dan Aan Komariah, 2014). Peneliti akan melakukan wawancara dengan mewawancarai kepala desa, ketua Bumdes, sekretaris Bumdes, masyarakat yang terlibat langsung dengan Bumdes.

Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, jadi peneliti bebas melakukan pertanyaan yang diinginkan sesuai dengan situasi atau masalah yang sedang terjadi. Peneliti hanya berpedoman pada pertanyaan yang sudah dibuat. Peneliti hanya menanyakan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan judul yaitu "Peran BUMDes Dalam

Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

b. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengamatan terhadap suatu fenomena- fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi dan mengumpulkan data dari fenomena atau gejala secara sistematis dan disarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

Dan disini peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa akan melakukan penelitian, jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir terkait aktivitas peneliti (Sugyono, 2013: 228).

c. Dokumentasi

Dokmentasi berasal dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adlah cara mengumpulkan data dengan mencatat catat data yang sudah ada. (Hardani, dkk, 2020: 149).

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya ilmiah, monumental seseorang. Dokumen yng berbentuk tulisan misalnya cataatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya

misalnya karya seni berupa gambar, patung, film, dan lain- lain. (Sugyono,2013: 240).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketiga teknik pengumpulan data ini yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi supaya data yang peneliti ambil dapat dipercaya/ *kredibel* pada judul ”Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”.

3.5 Pemilihan Informan atau Narasumber

Dalam penelitian kualitatif, hal yang paling utama diperhatikan dalam pengambilan data adalah pemilihan informan atau narasumber. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugyono,2017: 219). Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang diteliti. Informan yang akan ditargetkan oleh peneliti yaitu kepala desa, ketua Bumdes, sekertaris Bumdes dan masyarakat yang langsung terlibat dengan Bumdes.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peniliti ketika mengumpulkan data, tujuannya agar penelitian sistematis dan mudah. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, dimana peneliti akan terjun langsung kelapangan baik pada

grand tour question, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan, (Hardani dkk, 2020: 119). Alat instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu buku catatan, dan HP.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh sendiri maupun orang lain, (Sugiyono, 2013: 335).

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan, dan peneliti menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman: 1998 (dalam Sugiyono, 2013: 247-252) yaitu:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan, jumlahnya sangat banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak, untuk itu perlu dilakukan analisis data agar data yang diinginkan tergambar dengan jelas. Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, selanjutnya mendisplay data (menyajikan data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam

bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga semakin lama akan mudah difahami.

c. penarikan kesimpulan/ Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

